

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia. Diabetes melitus (DM) masih menjadi persoalan kesehatan serius dunia, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara yang berada di urutan ke-4 dengan prevalensi diabetes tertinggi di dunia setelah India, China, dan Amerika Serikat. Bahkan jumlah pengidap diabetes terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama untuk DM tipe 2. Data WHO memperkirakan jumlah penderita DM tipe 2 di Indonesia akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa pada 2030 mendatang (Risktekdikti, 2016).

Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, salah satunya adalah diabetes melitus. Berdasarkan pemeriksaan glukosa darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% (Kementrian kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Bali tahun 2013 oleh Dinas Kesehatan, prevalensi DM di Bali tertinggi berada di daerah Jembrana (1,9%), Buleleng (1,7%), Tabanan dan Klungkung (1,5%), dan Kota Denpasar (1,4%) (Sarihati, Karimah dan Habibah, 2018). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Denpasar, angka kejadian Diabetes melitus pada tahun 2015 mencapai 3.473 jiwa di wilayah Denpasar (Kristianingsih dan Natalia, 2017).

Banyaknya penderita DM tersebut beresiko tinggi terhadap terjadinya komplikasi DM. Dimana komplikasi atau masalah yang muncul pada pasien DM

meliputi kerusakan mata, masalah pada kulit dan kaki, masalah jantung (stroke, kerusakan pembuluh arteri, tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi) neuropathy. Komplikasi tersebut tidak akan muncul apabila perawatan diabetes dilaksanakan dengan baik, tertib, dan teratur. Oleh karena itu, pengelolaan atau manajemen diri diabetes merupakan hal yang sangat penting (Fahra, Widayati dan Sutawardana, 2017).

Manajemen diri diabetes merupakan tindakan mandiri yang harus dilakukan oleh penderita DM dalam kehidupannya sehari-hari. Tujuan melakukan tindakan manajemen diri diabetes adalah untuk mengontrol glukosa darah. Tindakan yang dapat mengontrol glukosa darah dan menjadi kegiatan dari manajemen diri diabetes meliputi: pengaturan pola makan (diet), latihan fisik (olahraga), perawatan kaki, penggunaan obat diabetes, dan monitoring glukosa darah (Putri, 2017).

Pengaturan pola makan atau diet merupakan salah satu kegiatan yang paling penting dalam manajemen diri diabetes untuk mengontrol kadar glukosa darah penderita DM. Penderita DM harus memperhatikan pola makan yang meliputi jadwal, jumlah, dan jenis makanan yang dikonsumsi. Karena kadar glukosa darah akan meningkat drastis setelah mengkonsumsi makanan tertentu karena kecenderungan makanan yang dikonsumsi memiliki kandungan glukosa darah yang tidak terkontrol (Tandra, 2009 dalam Susanti dan Bistara, 2018). Karena itu ketaatan diet bagi penderita DM sangat diperlukan untuk mengontrol kadar glukosa darahnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Antika Dhamayanti tahun 2018, didapatkan hasil tingkat manajemen diri diabetes pasien DM tipe II pada

peserta Prolanis di Bandar Lampung 80,41% (78 responden) tinggi dan 19,58% (19 responden) rendah, serta kontrol glukosa darah pasien DM tipe II pada peserta Prolanis di Bandar Lampung sebesar 54,63% (53 responden) terkontrol dan 45,36% (44 responden) tidak terkontrol (Damayanti, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan Susanti tahun 2018 menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes melitus di Puskesmas Tembok Dukuh Surabaya (Susanti dan Bistara, 2018). Hal ini menunjukkan ketaatan diet penderita DM sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran manajemen diri diabetes dan ketaatan diet serta kadar glukosa darah penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran kadar glukosa darah berdasarkan manajemen diri diabetes dan ketaatan diet penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar?”

C. Tujuan

Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar glukosa darah berdasarkan manajemen diri diabetes dan ketaatan diet penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar.

Tujuan Khusus

1. Menilai kadar glukosa darah penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar

2. Menilai manajemen diri diabetes penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar
3. Menilai ketaatan diet penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar
4. Mendeskripsikan sebaran kadar glukosa darah berdasarkan manajemen diri diabetes penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar
5. Mendeskripsikan sebaran kadar glukosa darah berdasarkan ketaatan diet penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya, Denpasar

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai manajemen diri diabetes dan ketaatan diet serta kadar glukosa darah penderita DM tipe 2 di RSUD Wangaya Denpasar, serta untuk menambah pengalaman di bidang penelitian.

2. Bagi Subyek Penelitian

Untuk mengembangkan informasi mengenai manajemen diri diabetes dan ketaatan diet serta kadar glukosa darah. Manfaat lainnya untuk meningkatkan motivasi penderita DM tipe 2 dalam melakukan manajemen diri diabetes dan mentaati diet yang dianjurkan

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai landasan referensi mengenai manajemen diri diabetes dan ketaatan diet serta kadar glukosa darah penderita DM tipe 2.